

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Influence of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Free Cash Floe on Financial Performance and Company Value

Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Free Cash Floe Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan

Rizqi Silvati, Rizqisilvati75@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Hadiyah Fitriyah, hadiah@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Financial performance is the company's ability to manage and control its resources, which is reflected in the financial statements proxied by ROA. Firm value is the level of success of the company in developing the company which is reflected in the share price proxied by PBV. The purpose of this study was to analyze the effect of the independence of the board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility and free cash flow on financial performance and firm value. In this study, the population used is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018 with a total sample of 11 companies. The results of this study show that the results of the independence of the board of commissioners and the audit committee have no significant effect on financial performance, while Corporate Social Responsibility and free cash flow have a significant effect on financial performance. Meanwhile, the independence of the board of commissioners and corporate social responsibility have a significant effect on firm value, while the audit committee and free cash flow have no effect on firm value.

Published date: 2021-12-25 00:00:00

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pasar modal menjadi incaran para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan – perusahaan yang sudah *go public* dipasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari para investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk mendapatkan pengembalian dana yang tinggi baik berupa *capital gain* atau berupa deviden yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan kepada investor. Bahkan investor mengharapkan tingkat pengembalian yang relative tinggi atau relative tinggi untuk pengembalian setiap tahunnya. Hal ini yang menjadi tujuan utama manajem di perusahaan selalu menginginkan perusahaanya memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Selain itu harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan yang dapat dijadikan perospek perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Perusahaan saling berkompetisi dalam upaya meningkatkan daya saing dalam berbagai sektor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan ini diprosikan dengan *price book value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur apakah harga saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah [1].

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi dan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dan penentuan strategi perusahaan pada masa yang akan datang [2]. Laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang andal dan bermanfaat bila laporan keuangan tersebut memiliki informasi mengenai posisi – posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverage* menjadi salah satu sub sektor yang akan menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi yang akan memberikan pengembalian dana lebih tinggi atau minimal stabil pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan *food and beverage* merupakan sektor penunjang perekonomian di Indonesia. Produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan langsung menyentuh kehidupan konsumen, sehingga semakin tinggi tingkat knsumsi masyarakat pada produk makanan dan minuman maka akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada harga saham yang beredar pada pasar modal. Sehingga menjadika sub sektor ini menjadi bagian terpenting yang menjadi prioritas pemerintah dalam mendorong industry sebagai penggerak ekonomi nasional [3].

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian purposive sampling dimana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan penilaian peneliti sendiri untuk menentukan anggota populasi dan sampel yang berpartisipasi dalam penelitian [4].

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sendiri kriteria sampel yang akan diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada galeri BEI UMSIDA yang terletak di. Jl. Mojopahit No. 666B, Kec. Sidoarjo, Jawa Timur 61217.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2014 – 2018 pada sub sektor *food and beverage* tahun 2014 – 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut berikut :

1. merupakan perusahaan food and beverage yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014 – 2018.
2. perusahaan food and beverage yang menyajikan dengan lengkap laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2014 – 2018.
3. perusahaan yang mempunyai data lengkap dengan variabel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka, dari angka yang dihasilkan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2014 - 2018 [5].

Teknik Pengumpulan Data

A. Studi dokumentasi

Dengan melihat atau menganalisis dokumen - dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada bursa efek indonesia periode 2014 - 2018.

B. Studi pustaka

Metode pengumpulan data menggunakan literatur yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai avuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, statistik deskriptif, linier berganda dan uji parsial dengan bantuan *software* untuk sistem operasi yang bernama SPSS (*Statistical Programfor Social Science*) versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Independensi Dewan Komisaris	55	.333	.571	.37236	.066573
Komite Audit	55	3.000	4.000	3.05455	.229184
Corporate Social Responsibility	55	.013	.532	.24742	.133047
Free Cash Flow	55	-1.877	9.165	.52047	1.506968
Kinerja Keuangan (Y1)	55	-.070	.830	.14236	.146072
Valid N (listwise)	55				

Table 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Y1

Hasil output dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan variabel terikat pertama yaitu Kinerja Keuangan (KK), diketahui sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X1 independensi dewan komisaris (IDK) diperoleh nilai minimum 0,333 dan tertinggi 0,571 dengan rata-rata 0,37236 dan nilai standar deviasi sebesar 0,066573.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X2 Komite Audit (KA) diperoleh nilai minimum sebesar 3.000 dan nilai maximum sebesar 4,000 dengan nilai rata-rata 3,05455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,229184.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X3 *Corporate social responsibility* (CSR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maximum sebesar 0,532 dengan nilai rata-rata 0,24742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,133047.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X4 *Free Cash Flow* (FCF) diperoleh nilai minimum sebesar -1,877 dan nilai maximum sebesar 9,165 dengan nilai rata-rata 0,52047 dan nilai standar deviasi sebesar 1,506968.
5. kinerja keuangan (KK) diperoleh nilai minimum sebesar -0,070 dan nilai maximum sebesar 0,830 dengan nilai rata-rata 0,14236 dan nilai standar deviasi sebesar 0,146072.

Descriptive Statistics					
------------------------	--	--	--	--	--

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Independensi Dewan Komisaris	55	.333	.571	.37236	.066573
Komite Audit	55	3.000	4.000	3.05455	.229184
Corporate Social Responsibility	55	.013	.532	.24742	.133047
Free Cash Flow	55	-1.877	9.165	.52047	1.506968
Nilai Perusahaan (Y2)	55	.013	30.168	5.33685	7.046574
Valid N (listwise)	55				

Table 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Y2

Hasil output dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan variabel terikat kedua yaitu Nilai Perusahaan (Y2), diketahui sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X1 independensi dewan komisaris (IDK) diperoleh nilai minimum 0,333 dan tertinggi 0,571 dengan rata-rata 0,37236 dan nilai standar deviasi sebesar 0,066573.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X2 Komite Audit (KA) diperoleh nilai minimum sebesar 3.000 dan nilai maximum sebesar 4,000 dengan nilai rata-rata 3,05455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,229184.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X3 *Corporate social responsibility* (CSR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maximum sebesar 0,532 dengan nilai rata-rata 0,24742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,133047.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel X4 *Free Cash Flow* (FCF) diperoleh nilai minimum sebesar -1,877 dan nilai maximum sebesar 9.165 dengan nilai rata-rata 0,52047 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.506968.
5. nilai perusahaan (NP) diperoleh nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maximum sebesar 30,168 dengan nilai rata-rata 5,33685 dan nilai standar deviasi sebesar 7.046574.

Uji Multikolinearitas

Coefficients a		
Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance
1	Independensi Dewan Komisaris	.780
	Komite Audit	.779
	Corporate Social Responsibility	.885
	Free Cash Flow	.970
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)		

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas Y1

Berdasarkan tabel 3 pada variabel dependen pertama yaitu Kinerja Keuangan (Y1) diperoleh output bahwa nilai VIF dari variabel independent dewan komisaris (X1) = 1,283 < 10, komite audit = 2,284 < 10, *corporate social responsibility* = 1,131 < 10, *free cash flow* = 1,031 < 10. Dari seluruh variabel nilai VIF lebih kecil dari 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients a			
Model	Collinearity Statistics		
	1	Independensi Dewan Komisaris	
	Komite Audit		
	Corporate Social Responsibility		
	Free Cash Flow		
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)			

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas Y2

Berdasarkan tabel 4 pada variabel dependen pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y2) diperoleh output bahwa nilai VIF dari variabel independent dewan komisaris (X1) = 1,459 < 10, komite audit = 2,039 < 10, corporate social responsibility = 1,570 < 10, free cash flow = 1,038 < 10. Dari seluruh variabel nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719a	.517	.479		.105455	1.410
a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow , Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris , Komite Audit						
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)						

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi Y1

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,410. Nilai DW berada diantara -2 sampai dengan 2. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, atau dapat dinotasikan $-2 < 1,410 < 2$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857a	.734	.713		3.778092	1.206
a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)						

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi Y2

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,206. Nilai tersebut berada

diantara -2 sampai dengan 2. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, atau dapat dinotasikan dengan $-2 < 1,206 < 2$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.509	.195	2.604	.012	
	Independensi Dewan Komisaris	-.291	.244	-.133	-1.194	.238
	Komite Audit	-.115	.071	-.180	-1.620	.112
	Corporate Social Responsibility	.232	.115	.211	2.022	.049
	Free Cash Flow	.069	.010	.708	7.100	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)						

Table 7. Hasil Uji Linier Berganda Y1

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda variabel Y1 bebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1IDK + \beta_2KA + \beta_3CSR + \beta_4FCF + \varepsilon$$

$$Kk = 0,509 - 0,291 IDK - 0,115 KA + 0,232 CSR + 0,069 FCF + \varepsilon$$

(1)

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar 0,509 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independensi dewan komisaris, komite audit, *corporate social responsibility* dan *free cash flow* sama dengan 0 maka besarnya ukuran variabel kinerja keuangan sebesar 0,509 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris sebesar -0,291. Hal ini berarti setiap penurunan independensi dewan komisaris sebesar satu satuan (100%) maka akan menurunkan nilai persentase variabel independensi dewan komisaris sebesar -0,291 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,115. Hal ini berarti setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai persentase variabel komite audit sebesar -0,115 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,232. Hal ini berarti setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai persentase variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,232 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel *free cash flow* sebesar 0,069. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai persentase variabel *free cash flow* sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lain konstan.

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
				B		
1	(Constant)			-31.125	7.002	-4.445
	Independensi Dewan Komisaris			59.121	8.747	.559

	Komite Audit	2.798	2.542	.091
	Corporate Social Responsibility	23.239	4.109	.439
	Free Cash Flow	.288	.346	.062
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)				

Table 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Y2

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda variabel Y2 sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1IDK + \beta_2KA + \beta_3CSR + \beta_4FCF + \varepsilon$$

$$NP = -31,125 + 59,121 IDK + 2,798 KA + 23,239 CSR + 0,288 FCF + \varepsilon$$

(2)

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -31,125 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow sama dengan 0 maka besarnya ukuran variabel nilai perusahaan sebesar -31,125.
2. Koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris sebesar 59,121. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan independensi dewan komisaris sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan nilai presentase variabel independensi dewan komisaris sebesar 59,121 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 2,798. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan (100%) maka meningkatkan persentase komite audit sebesar 2,798 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 23,239. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan sebesar (100%) maka meningkatkan persentase *corporate social responsibility* sebesar 23,239 maka asumsi bariabl lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel *free cash flow* sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan (100%) maka meningkatkan persentase *free cash flow* sebesar 0,288 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B		Std. Error
1	(Constant)	.509		.195	2.604
	Independensi Dewan Komisaris	-.291		.244	-.133
	Komite Audit	-.115		.071	-.180
	Corporate Social	.232		.115	.211

		Responsibility			
		Free Cash Flow	.069	.010	.708
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)					

Table 9. Hasil Uji T (Uji Parsial) Y1

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Variabel Independensi Dewan Komisaris

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diporeleh nilai t hitung sebesar -1,194 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikan sebesar 0,051. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,194 < 2,67995$ dengan tingkat signifikan $0,238 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y1).

Variabel Komite Audit (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Komite Audit (X2) diperoleh t hitung sebesar -1,620 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikan 0,112. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,620 < 2,67995$ dengan nilai signifikan $0,112 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Komite Audit (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y1).

Variabel Corporate Social Responsibility (X3)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Corporate Social Responsibility (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,022 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $2,022 < 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,049 > 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Corporate Social Responsibility (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y1).

Variabel Free Cash Flow (X4)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Free Cash Flow (X4) diperoleh t hitung sebesar 7,100 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,100 > 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Free Cash Flow (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y1).

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B		Std. Error
1	(Constant)		-31.125	7.002	-4.445
	Independensi Dewan Komisaris		59.121	8.747	.559
	Komite Audit		2.798	2.542	.091
	Corporate Social		23.239	4.109	.439

		Responsibility			
		Free Cash Flow	.288	.346	.062
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)					

Table 10. Hasil Uji T (Uji Parsial) Y2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

Variabel Independensi Dewan Komisaris (X1)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diperoleh T hitung sebesar 6,759 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,759 > 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

Variabel Komite Audit (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Komite Audit (X2) diperoleh t hitung sebesar 1,101 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,276. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,101 < 2,67995$ dengan nilai signifikan $0,276 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Komite Audit (X2) Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

Variabel Corporate Social Responsibility (X3)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Corporate Social Responsibility (X3) diperoleh t hitung sebesar 5,656 dan nilai t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,656 > 2,67995$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Corporate Social Responsibility (X3) Berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

Variabel Free cash flow (X4)

Sesuai dengan hasil perhitungan T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Free Cash Flow (X4) diperoleh t hitung sebesar 0,831 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan nilai signifikan sebesar 0,410. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,831 < 2,67995$ dengan nilai signifikan sebesar $0,410 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Free Cash Flow (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719a	.517	.479	.105455
a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow , Corporate Social Responsibility, Independensi Dewan Komisaris , Komite Audit				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)				

Table 11. Hasil Uji R Square (Y1)

Dari data diatas hasil analisis determinasi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas yang ditunjukkan dengan nilai R-Square adalah 0.517, maka koefisien determinasi berganda $0.517 \times 100\% = 51,7\%$ dan sisanya $100\% - 51,7\% = 48,3\%$, hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y1) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857a	.734	.713	3.778092

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow , Corporate Social Responsibility , Independensi Dewan Komisaris , Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Table 12. Hasil Uji R Square (Y2)

Dari data diatas hasil analisis determinasi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai R-Square adalah 0.781 maka koefisien determinasi berganda $0.734 \times 100\% = 73,4\%$ dan sisanya $100\% - 73,4\% = 26,6\%$, hal ini berarti naik turunya variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y2) dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris, komite audit, corporate social responsibility dan free cash flow sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

H1: Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Independensi Dewan Komisaris(X1) diperoleh nilai T hitung sebesar -1,194 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238. karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $-1,194 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,238 > 0,05$ maka variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komisaris independen yang relative kecil sehingga kurang memaksimalkan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan kurang mampu untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Terbukti dari sampel perusahaan yang diteliti mayoritas hanya memiliki 1 komisaris independen. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya tugas dan fungsi sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan dan akan meningkatkan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [8] yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Independensi Dewan Komisaris (X1) diperoleh nilai T hitung sebesar 6,759 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. karena nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yaitu $6,759 > 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel independensi dewan komisaris (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mampu dalam melakukan pengawasan terhadap masalah yang terjadi antar pemegang kepentingan dalam melakukan tindakan kecurangan. Komisaris independen dianggap mampu untuk menjaga sikap independen yang tidak terpengaruh dari segala sisi. Komisaris independen mampu membawa sikap yang independen yang terfokus pada kepentingan perusahaan yang tidak terbatas terhadap para pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham minoritas maupun asing sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan juga didorong oleh jumlah komisaris independen semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan secara independen akan semakin ketat dan kinerja perusahaan akan semakin baik dan terhindar dari tindakan kecurangan. Sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. [10] Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat mengurangi adanya asimetri informasi karena komisaris dapat berkontribusi lebih banyak untuk mengurangi konflik antar agen dan prinsipal sehingga akan meningkatkan nilai saham dan saham yang beredar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya [11] dan [12] yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS variabel Komite Audit (X2) diperoleh nilai T hitung sebesar -1,620 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi 0,112. karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $-1,620 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,112 > 0,05$ maka variabel Komite Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y1). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [13] menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. OJK No. 55/PJOK.04/2015 Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite audit, yang terdiri dari paling sedikit 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah komite audit. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Jumlah komite audit tidak menjamin optimalnya komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan, pengendalian dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. laporan keuangan yang baik tergantung oleh kemampuan dan kerja sama antar

anggota. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian [14] yang menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel Komite Audit (X2) diperoleh nilai T hitung sebesar 1,101 dan nilai T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,276. Karena nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $1,101 < 2,67995$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$ maka variabel Komite Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Kurang optimalnya fungsi pengawasan dan pengendalian akan mengakibatkan pertanggungjawaban manajemen perusahaan tidak transparan yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H5: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) diperoleh nilai T hitung 2,022 dan nilai T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $2,022 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ maka variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [15] yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan dilaksakannya CSR ini akan cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi investor dengan melakukan aktivitas CSR dapat meningkatkan laba perusahaan yang signifikan dibandingkan dengan tidak melakukan aktivitas CSR sehingga kedepannya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan melakukan CSR akan menyebabkan pengeluaran biaya yang relative besar sehingga menyebabkan pengeluaran yang dilakukan perusahaan relative besar yang akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Walaupun pengeluaran biaya yang relative besar hal tersebut akan mampu menaikkan citra perusahaan dimasyarakat yang akan meningkatkan loyalitas terhadap produk perusahaan. Meningkatnya loyalitas masyarakat akan berdampak pada laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H6: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) diperoleh t hitung 5,656 dan t tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,656 > 2,67995$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Hasil ini didukung oleh penelitian [17] yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan akan menciptakan hubungan dengan masyarakat menjadi baik, mengurangi pencemaran lingkungan sehingga loyalitas masyarakat terhadap perusahaan meningkat sehingga terciptanya citra baik perusahaan. Dengan citra baik perusahaan ini akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena semakin baiknya citra perusahaan maka semakin tinggi loyalitas konsumen sehingga akan menjaga tingkat penjualan dalam waktu yang lama. Penjualan yang membaik maka profitabilitas dan nilai saham akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan.

H7: Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kinerja keuangan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel *Free Cash Flow* (X4) diperoleh nilai T hitung sebesar 7,100 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu $7,100 > 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel *Free Cash Flow* (X4) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y1). Semakin tinggi nilai *Free Cash Flow* mengakibatkan kinerja keuangan meningkat. Manajemen perusahaan tidak membagikan *free cash flow* sebagai deviden kepada para pemegang saham. Kas yang tersisa tersebut digunakan oleh manajemen perusahaan untuk berinvestasi pada asset tetap dan modal kerja sehingga meningkatkan kinerja keuangan karena terdapat penambahan modal. Dengan meningkatnya kinerja keuangan dengan tersedianya *Free Cash Flow* yang baik maka manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia untuk mengembangkan perusahaan.

H8: Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap nilai perusahaan

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variabel *Free Cash Flow* (X4) diperoleh nilai T hitung sebesar 0,831 dan T tabel sebesar 2,67995 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Karena nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel yaitu $0,831 < 2,67995$ dengan tingkat signifikansi $0,410 > 0,05$ maka variabel *Free Cash Flow* (X4) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y2). Semakin tingginya nilai *free cash flow* akan memicu kekhawatiran pemegang saham karena ketersediaan *free cash flow* yang tinggi di perusahaan akan dipergunakan oleh manajer untuk melakukan tindakan oportunistik untuk memperkaya diri sendiri. Ketika perusahaan memiliki nilai *free cash flow* yang tinggi akan tetapi tidak ada proyek yang menguntungkan maka

akan muncul kecenderungan manajemen perusahaan melakukan kegiatan penyelagunaan. Penyelagunaan yang cenderung akan dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah melakukan alokasi sumberdaya yang tidak efisien dan adanya perilaku - perilaku yang konsumtif secara berlebih sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membebani pemegang saham. Para pemegang saham sendiri menginginkan *free cash flow* dialokasikan menjadi deviden yang dibagikan daripada dialokasikan terhadap proyek yang kurang memaksimalkan laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan hasil yang dilakukan didalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *corporate social responsibility* dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada nilai perusahaan independensi dewan komisaris dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

References

1. ana, d. n. (2017). pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor property dan real estate. *ekonomi*, 4, 9-15.
2. Dagsson & Larsson, 2011. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan. *Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54-70.
3. Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702-732.
4. Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203-214.
5. larasati, a. P. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei (periode 2013-2017). *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689-1699.
6. Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1.
7. Raharja, R. S. P. (2014). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*, 3, 1-13. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6219/6005>
8. Rosdini, D. (2009). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Policy. *Working Paper in Accounting and Finance*, 6(2), 22-36. <https://doi.org/10.1149/1.3581024>
9. Ulya, M., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 584-597.
10. Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.